ARTIKEL

POLA KREDIT PELAKU USAHA MIKRO DI DESA SUKOPURO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Oleh:

RISKA RESTIANA

14.1.02.02.0093

Dibimbing oleh :

1. **Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A**
2. **Diah Ayu Septi Fauji, M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: RISKA RESTIANA
NPM	: 14.1.02.02.0093
Telepun/HP	: 0823-3493-7633
Alamat Surel (Email)	: riskarestiana188@gmail.com
Judul Artikel	: Pola Kredit Pelaku Usaha Mikro Di Desa Sukopuro Kecamatan Jabung Kabupaten Malang
Fakultas – Program Studi	: EKONOMI - MANAJEMEN
Nama Perguruan Tinggi	:UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achamad Dahlan, No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A NIDN. 0706108902	Diah Ayu Septi Fauji, M.M NIDN. 0711098703	Riska Restiana NPM. 14.1.02.02.0093

POLA KREDIT PELAKU USAHA MIKRO DI DESA SUKOPURO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Riska Restiana
14.1.02.02.0093
Ekonomi - Manajemen
riskarestiana188@gmail.com
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A[1] dan Dyah Ayu Septi Fauji, M.M.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRACT

The development of the banking world today is very rapidly developing and modern both in term of product and services. One of the service has been offered by banks and the other similar financial institutions is a credit. For micro business credit is one of the way which is use to obtain additional funds.

This research aims to find out how the credit pattern of micro business actors in making loans or credit for business development that has been run.

As for this research approach that use in this research is qualitative approach with phenomenology technique. The criteria of informant determination in this research are relevance, recommendation, rapport, readiness, dan *reassurance* (5R).

The result of the research shows that there are certain pattern which is done by Sukopuro villagers, especially micro business actors. The pattern is usually called tanggung renteng.

Keywords *: Credit Pattern, Phenomenology, Micro Business Actors*

ABSTRAK

Perkembangan dunia perbankan saat ini sangat berkembang pesat dan *modern* baik dari segi produk maupun pelayanan. Salah satu pelayanan yang telah ditawarkan oleh pihak perbankan maupun lembaga keuangan lainnya yang sejenis ialah kredit. Bagi para pelaku usaha mikro kredit merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh tambahan dana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kredit pelaku usaha mikro dalam melakukan pinjaman atau kredit guna pengembangan usaha yang telah dijalankan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan teknik fenomenologi. Kriteria penentuan informan pada penelitian ini diantaranya adalah *relevance, recommendation, rapport, readiness,* dan *reassurance* (5R).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola tertentu yang dilakukan oleh masyarakat desa sukopuro, khususnya pelaku usaha mikro. Pola tersebut biasa disebut dengan *tanggung renteng.*

KATA KUNCI : *Pola Kredit, Fenomenologi, Pelaku Usaha Mikro*

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang sumber pendanaannya dihimpun dari masyarakat (simpanan) dan disalurkan kembali kepada masyarakat sebagai pinjaman atau berbagai bentuk yang lain dengan tujuan guna meningkatkan derajat hidup orang banyak.

Menghimpun dana dapat diartikan bahwa bank mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Setelah dana terkumpul, kemudian oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kredit perbankan sangat berperan penting dalam pembiayaan perekonomian secara nasional dan juga merupakan sebuah motor penggerak pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Jumlah kredit yang diberikan oleh perbankan Indonesia untuk modal kerja per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 537 triliun sedangkan nilai kredit untuk investasi sebesar Rp. 228 triliun (BAPPENAS, 2017:78). Tahun 2017 proyeksi pertumbuhan kredit sektor perbankan menjadi 8% sampai 10% pada tahun 2017 (Hidayat, 2017). Proyeksi tersebut telah terealisasi sesuai rencana yaitu naiknya tingkat pertumbuhan kredit sebesar 8,1% pada tahun 2017 (Nababan, 2018). Dan pada Februari 2018 kredit modal kerja perbankan mengalami kenaikan menjadi 8,5% secara tahunan menjadi Rp. 2.126,9 triliun (Hariana, 2018). Serta untuk proyeksi pertumbuhan kredit tahun 2018, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memproyeksi pertumbuhan kredit sebesar 10% (Yudistira, 2018). Lembaga lain seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan memproyeksi pertumbuhan kredit pada tahun 2018 sebesar 12%-14% dan 11%-12% atau lebih tinggi dari proyeksi 2017 (Yudistira, 2017). Meskipun perbankan telah melakukan berbagai upaya seperti menurunkan tingkat suku bunga kredit untuk mendorong tingkat pertumbuhan kredit, namun hingga tahun ini tingkat pertumbuhan kredit sektor perbankan masih tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akmal, *et al* (2014) menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan akan suatu kredit adalah PDRB, laju inflasi dan suku bunga.. Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

permintaan suatu kredit adalah suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar dan krisis global (Kholisudin, 2012).

Selain beberapa faktor yang dikemukakan diatas, dalam melakukan sebuah kredit tentu terdapat pola-pola tertentu yang telah dilakukan. Seperti halnya yang telah ditemukan peneliti pada saat survei awal terkait dengan kredit yang dilakukan oleh para pelaku usaha mikro di desa Sukopuro. Terdapat sekitar 381 pelaku usaha di desa Sukopuro (Anonin, 2011). Hampir semua pelaku usaha mikro memperoleh dana sebagai modal tambahan guna mengembangkan usaha yang telah dijalankannya. Akan tetapi mereka memiliki pola-pola tertentu sebelum melakukan pinjaman untuk mendapatkan tambahan modal. Untuk mengetahui pola yang dilakukan maka tahapan awal yang peneliti lakukan ialah survei mengenai kondisi desa Sukopuro guna mendapatkan gambaran umum serta informasi-informasi yang dapat membantu peneliti. Setelah melakukan survei awal, kemudian peneliti mencoba untuk memahami pola kredit secara teori dan pola-pola kredit yang dilakukan masyarakat. Dari teori nantinya akan menjadi panduan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam kepada informan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kredit pelaku usaha mikro di desa Sukopuro kecamatan Jabung kabupaten Malang.

Pola menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Setiawan, 2018) ialah model atau sistem.

> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan atas tagihan yang dapat dipersamakan nilainya dengan uang yang berdasarkan pada kesepakatan pinjam meminjam yang telah dilakukan oleh pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi tagihan tersebut sesuai jangka waktu yang telah disepakati dengan pemberian imbalan atau balas jasa berupa bunga pinjaman.

Pola kredit dalam penelitian ini diartikan sebagai model atau sistem pembiayaan yang dilakukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama antara peminjam dan pemberi pinjaman.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. “Fenomenologi” merupakan

"pengalaman subjektif atau suatu studi tentang kesadaran dari prespektif pokok seseorang" (Moleong, 2017:14).

Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas dan terfokus pada pola kredit pelaku usaha mikro di desa Sukopuro serta membatasi informan-informan berdasarkan kriteria 5R. Unit analisis pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Unit analisis terkait modal usaha
b. Unit analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit.
c. Unit analisis terkait pola kredit

Penentuan informan, ditentukan dengan kriteria 5R yaitu :

a. *Relevance* berarti bahwa informan-informan yang dipilih terkait dengan penelitian ini.
b. *Recommendation* berarti bahwa informan-informan didapat berdasarkan rekomendasi terpercay
c. *Rapport* berarti memastikan apakah informan bisa dekat dengan peneliti atau tidak, kedekatan ini dapat ditunjukkan dengan tabel kehadiran peneliti sebagai berikut :

No	Tanggal	Keterangan
1	28-29 Januari 2017	Menjadi relawan riset dari Peneleh
2	14 Februari 2017	Mengikuti FGD di perpustakaan anak bangsa
3	17 Juni 2017	*Public hearing* dengan pemdes, pemkab, dan akademisi
4	8-10 September 2017	Menjadi relawan riset II
5	10 oktober 2017	Pelatihan pengolahan singkong dan wawancara pribadi
6	2 Desember 2017	Melakukan wawancara kepada informan
7	9 Desember 2017	Klarifikasi hasil wawancara sebelumnya
8	9-11 Februari 2018	Berpartisipasi dalam acara volunteer serta bersilaturahmi ke rumah informan
9	14 Mei 2018	Wawancara melalui telepon
10	25 Mei 2018	Wawancara melalui telepon

d. *Readiness* berarti bahwa informan harus benar-benar siap untuk diwawancarai.
e. *Reassurance* berarti bahwa informan benar-benar berbicara berdasarkan keadaan yang sebenarnya terjadi (Fauji, 2017).

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber yang merupakan Teknik pengecekan kredibilitas data melalui beberapa sumber (Sugiyono,

2018:274). Teknik analisis data yaitu menggunakan fenomenologi transendetal dengan lima kata kunci yaitu noema, epoche, noesis, *intentional analysis*, dan *eidetic reduction.*

III. PEMBAHASAN

Modal memiliki peranan penting dalam pengembangan sebuah usaha. Dalam menjalankan usaha yang dimiliki, setiap orang pasti memiliki modal dengan jumlah tertentu yang dipersiapkan untuk usaha tersebut. Banyak sumber modal dapat diperoleh seperti saudara, tetangga, bank atau lembaga keuangan lainya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu Uswatun (2017) yang secara sadar mengungkapkan bahwa ketika modal usaha yang dimiliki kurang untuk melakukan pembelian bahan baku (singkong) beliau melakukan kredit guna menambah modal yang dimilikinya.

Kredit merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan tambahan dana. Selain melakukan kredit guna pengembangan usaha, kredit juga digunakan sebagai modal awal dalam sebuah pendirian usaha baru. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh bu Arifah (2017), beliau mengungkapkan bahwa beliau melakukan pinjaman di bank dan digunakan untuk tiga orang yaitu beliau dan dua orang adiknya. Pinjaman tersebut digunakan untuk memulai sebuah usaha jamur.

Dalam melakukan kredit para pelaku usaha di Sukopuro memiliki pola tertentu yaitu *tanggung renteng.* Pola *tanggung renteng* merupakan sebuah pola kredit dimana sistem yang dilakukan adalah dengan membentuk sebuah kelompok. Dari kelompok tersebut, masing-masing anggota mengajukan pinjaman kepada pihak pemberi pinjaman. Jika pengajuan tersebut telah disetujui, mereka akan mendapatkan dana pinjaman berdasarkan usaha yang telah dijalankan serta kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban sebagai peminjam. Pembayaran angsuran atas pinajamn dilakukan setiap satu minggu sekali atau dua minggu sekali berdasarkan ketentuan dari pemberi pinjaman. Namun apabila terdapat salah satu anggota yang terlambat atau tidak melakukan pembayaran angsuran, maka anggota-anggota lainnya yang akan

menanggung pembayaran angsuran tersebut.

Jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit, misalnya saja pada faktor produk domestik regional bruto, pelaku usaha di Sukopuro tidak langsung melakukan kredit melainkan melihat cadangan dana yang dimilikinya. Apabila dana tersebut dirasa tidak mencukupi, mereka tetap akan melakukan pinjaman atau kredit.

Dalam faktor suku bunga kredit, pelaku usaha di Sukopuro tidak berani melakukan kredit ketika suku bunga naik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit selain produk domestik regional bruto dan suku bunga ialah inflasi. Pada saat inflasi, yang menjadi pertimbangan pelaku usaha dalam melakukan kredit ialah tingkat kelancaran usaha. Artinya, pelaku usaha di Sukopuro memutuskan berani untuk melakukan pinjaman atau kredit ke bank maupun lembaga keuangan lainnya ketika usaha yang dijalankan lancar berikut adalah pernyataan dari bu Arifah (2017) :

> *"Geh duko geh, inshaa alloh.... dereng semerep sek an, hehehe. Nek e anune usahane sukses lancar geh mundhut.* Artinya, ya belum tau ya, inshaa alloh.... masih belum tau hehehe. Kalau usahanya sukses dan lancar ya pinjam."

Keputusan dalam melakukan kredit yang dilakukan oleh pelaku usaha di desa Sukopuro berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Akmal, *et al* (2014) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit adalah PDRB, laju inflasi dan suku bunga. Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit secara signifikan adalah suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar dan krisis global (Kholisudin,2012). Namun, hasil dari penelitian ini terbatas hanya pada obyek penelitian saja yang tidak bisa digeneralisir diobyek lain. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pola utama para pelaku usaha mikro di Sukopuro dalam melakukan kredit adalah *tanggung renteng.*

IV. TEMUAN

a. Temuan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpilkan bahwa pola kredit yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di desa Sukopuro kecamatan Jabung Kabupaten Malang ialah *tanggung renteng*.

b. Saran

Bagi penyalur kredit perlu memahami kondisi di desa Sukopuro dan memahami pola-pola kredit yang dilakukan oleh masyarakat desa Sukopuro khususnya para pelaku usaha agar dapat menetapkan strategi penyaluran kredit yang tepat. Selain itu, bagi pelaku usaha sendiri juga perlu memahami pola kredit yang ditawarkan baik dari pemberi kredit maupun sosialisasi terkait pola kredit khususnya kredit dengan pola *tanggung renteng*.

V. DAFTAR PUSTAKA

Akmal, F., amzah, A., & Masbar, R. (2014). F*aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada*. Ilmu Ekonomi, *2*(4), 45–56. Retrieved from http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4695

Anonim. (2011). *Tentang Desa Sukopuro*. Retrieved from http://sukopuro-jabung.blogspot.co.id/p/tentang-desa-sukopuro.html

Anonim. (2016). *Undang-Undang UU Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Oktober 1998*. Retrieved November 11, 2017, from http://jdih.bumn.go.id/lihat/UU Nomor 10 Tahun 1998

Arifah (2017). *Percakapan Bu Arifah*. Malang, Jawa Timur, Indonesia.

BAPPENAS. (2017). *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia*. Jakarta. Retrieved from www.bappenas.go.id

Fauji, D. A. S. (2017). *Model Adol – Titip : Sebuah Upaya Win – Win Solution Berbasis Kearifan Lokal Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Kediri*. Retrieved from https://semnas.unikama.ac.id/feb/unduhan/publikasi/2815061180.pdf

Hariana, Y. (2018). Kredit Modal Kerja Mulai Menggeliat. Retrieved July 16, 2018, from https://www.google.co.id/amp/amp.kontan.co.id/news/kredit-modal-kerja-mulai-menggeliat?espv=1

Hidayat, A. A. N. (2017). *Bank Indonesia: pertumbuhan kredit tahun ini hanya 8-10 persen*. Retrieved from https://bisnis.tempo.co/read/902377/bank-indonesia-pertumbuhan-kredit-tahun-ini-hanya-8-10-persen

Kholisudin, A. (2012). *Determinan Permintaan Kredit Pada Bank Umum DI Jawa Tengah 2006-2010*. *Economic Development Analysis*, *1*(1), 11–18. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/193

Malikah (2017). *Percakapan Bu Malikah*. Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nababan, C. N. (2018). BI: Pertumbuhan Kredit Perbankan 8,1 Persen di 2017. Retrieved July 16, 2018, from https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180112145730-78-268432/bi-pertumbuhan-kredit-perbankan-81-persen-di-2017

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uswatun (2017). *Percakapan Bu Uswatun*. Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Yudistira, G. (n.d.). LPS Proyeksi Pertumbuhan Kredit 2018 Sebesar 10%. Retrieved July 16, 2018, from https://www.google.co.id/amp/amp.kontan.co.id/news/lps-proyeksi-pertumbuhan-kredit-2018-sebesar-10?espv=1

Yudistira, G. (2017). Pertumbuhan Kredit 2018, BI 12%-14%, OJK 11%-12%. Retrieved July 16, 2018, from https://www.google.co.id/amp/amp.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kredit-2018-bi-12-14-ojk-11-12?espv=1